

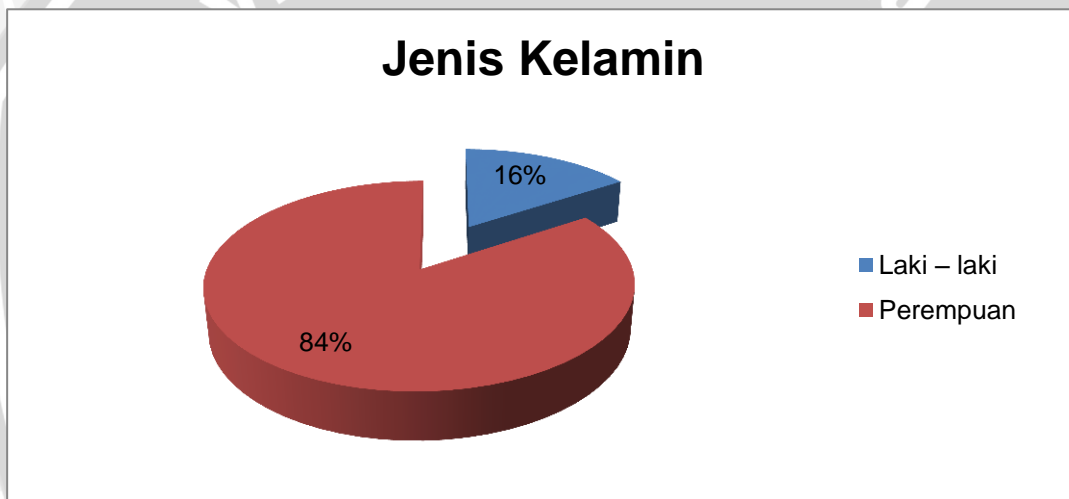
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 5.1. dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya responden di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang berjenis kelamin perempuan sebesar 107 responden (84%).



Gambar 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

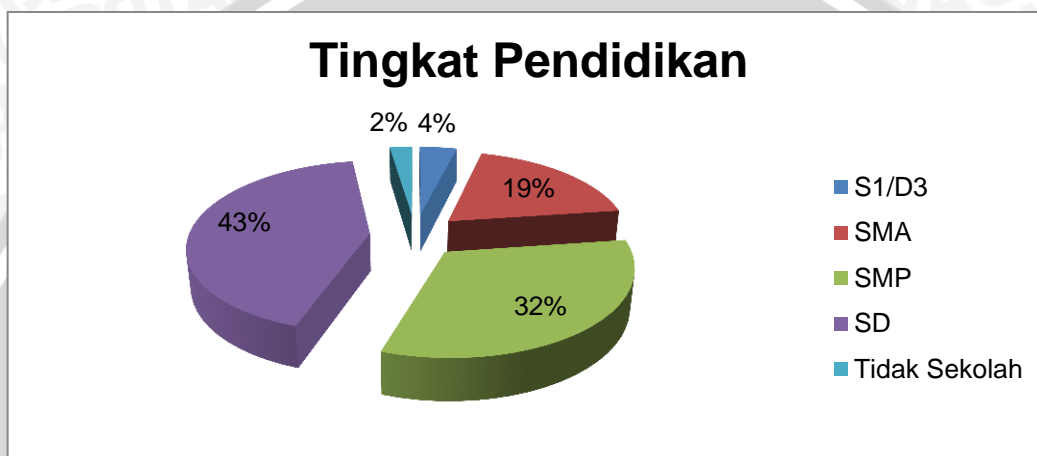
Tabel 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Distribusi	Responden	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Usia	127	66.13	85	60	5.58

Berdasarkan tabel 5.2. menunjukkan bahwa karakteristik usia lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang, rata – rata usia responden adalah 66 tahun dengan usia paling tua yaitu 85 tahun dan usia paling rendah yaitu 60 tahun.

5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

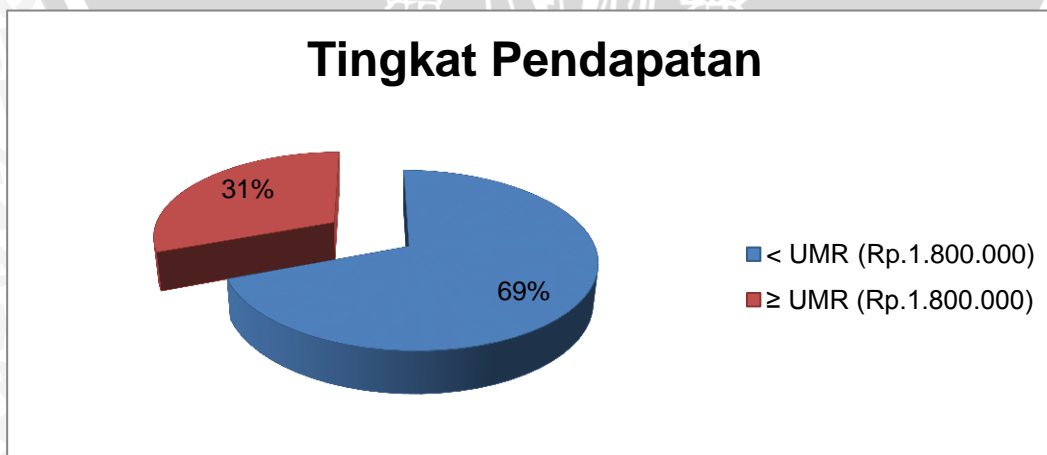
Berdasarkan gambar 5.2. diatas dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya lansia di posyandu lansia berpendidikan SD dengan jumlah sebesar 54 responden (43%).



Gambar 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

5.1.4. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

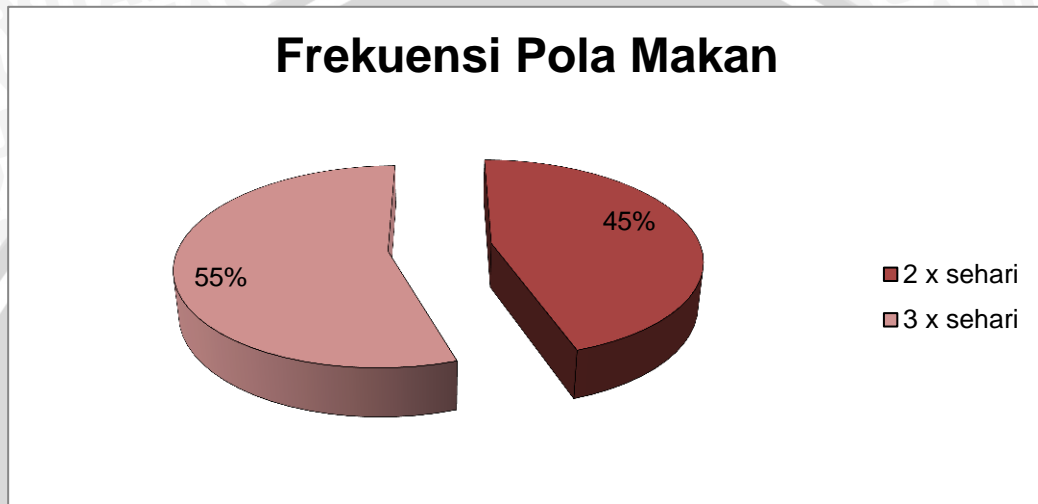
Gambar 5.3 menunjukkan gambaran mengenai tingkat pendapatan responden bahwa sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari UMR (Rp. 1.800.000) yaitu dengan frekuensi 88 responden (69%).



Gambar 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Makan dan Komposisi Makanan

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di posyandu lansia kelurahan Sumbersari Malang memiliki frekuensi makan 3 x sehari adalah 70 responden (55 %).



Gambar 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Makan setiap hari pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang.

Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Komposisi Pola Makan Setiap Hari pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Komposisi Pola Makan	Ya		Tidak	
	n	(%)	n	(%)
Nasi	127	100	0	0
Ikan / Ayam	43	33.9	84	66.1
Tahu / Tempe	90	70.9	37	29.1
Sayuran	110	86.6	17	13.4
Buah	48	37.8	79	62.2
Susu	22	17.3	105	82.7

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pola makan yang di konsumsi lansia setiap harinya adalah seluruhnya mengkonsumsi nasi adalah 127 responden (100%), hampir setengahnya mengkonsumsi ikan/ayam adalah 43 responden

(33.9%), sebagian besar mengkonsumsi tahu atau tempe adalah 90 responden (70.9%), hampir seluruhnya mengkonsumsi sayuran adalah 110 responden (86.6%), hampir setengahnya mengkonsumsi buah – buahan adalah 49 responden (37.8%), dan hanya sebagian kecil yang mengkonsumsi susu adalah 22 responden (17.3%) .

5.2. Data Khusus Penelitian

5.2.1. Data Perilaku Oral Hygiene pada Lansia di Posyandu Lansia

Kelurahan Sumpalsari Malang

Tabel 5.3. Analisis Responden Berdasarkan Nilai Perilaku *Oral Hygiene* pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumpalsari Malang

Variabel	Responden	Mean	Max	Min	Std. Deviation
Perilaku <i>Oral Hygiene</i>	127	52.3	68	35	6.3

Tabel 5.3. menunjukkan gambaran dari analisis perilaku *oral hygiene* responden dengan nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 68 dengan nilai rata – rata yaitu 52 serta S.D. yaitu 6.3. Berdasarkan nilai rata – rata perilaku *oral hygiene* di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk, apabila nilai < 52 memiliki perilaku *oral hygiene* yang buruk dan apabila ≥ 52 memiliki nilai perilaku *oral hygiene* baik.

Tabel 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku *Oral Hygiene* pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumpalsari Malang

Kategori Perilaku <i>Oral Hygiene</i>	n	Persentase (%)
Baik	74	58.27
Buruk	53	41.73
Total	127	100

Berdasarkan tabel 5.4. diatas menunjukkan gambaran perilaku *oral hygiene* pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumpersari Malang yang di bagi menjadi 2 kategori yaitu baik jika nilai lebih dari sama dengan mean dan buruk jika kurang dari mean. Tabel di atas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki Perilaku *Oral Hygiene* baik sebanyak 74 responden (58.27%).

Tabel 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Perilaku *Oral Hygiene* pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumpersari Malang

Indikator Perilaku <i>Oral Hygiene</i>	Baik		Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%
Frekuensi membersihkan gigi dan mulut.	70	55.12	57	44.88	127	100
Cara membersihkan gigi dan mulut.	51	40.16	76	59.84	127	100
Kunjungan ke dokter gigi dan kebiasaan berobat.	44	34.65	83	65.35	127	100
Jenis makanan yang di konsumsi	79	62.20	48	37.8	127	100

Tabel 5.5. menunjukkan distribusi indikator perilaku *oral hygiene* responden sebagai berikut : frekuensi membersihkan gigi dan mulut, cara membersihkan gigi dan mulut, kunjungan ke dokter gigi dan kebiasaan berobat serta jenis makanan yang di konsumsi. Seluruh Indikator perilaku *oral hygiene* di kategorikan menjadi baik jika nilai lebih dari sama dengan mean dan buruk jika kurang dari mean.

Tabel 5.5. menunjukkan bahwa indikator perilaku *oral hygiene* yang paling buruk dari lansia di posyandu lansia kelurahan Sumpersari Malang adalah cara membersihkan gigi dan mulut sebesar 76 (59.84%) serta kunjungan ke dokter dan kebiasaan berobat yaitu sebesar 83 responden (65.35%). Indikator perilaku *oral hygiene* yang paling baik dari responden adalah frekuensi membersihkan

gigi dan mulut yaitu 70 responden (55.12) serta jenis makanan yang dikonsumsi yaitu sebesar 79 responden (59.84%).

5.2.2. Data Status Nutrisi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Tabel 5.6. Analisis Responden Berdasarkan Hasil Status Nutrisi (IMT) pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Variabel	Responden	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Status Nutrisi (IMT)	127	22.31	33.02	16.49	3.74

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa status nutrisi pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Sumbersari Malang memiliki nilai IMT rata-rata 22.31, nilai IMT paling tinggi yaitu 33.02 dan nilai status IMT paling rendah 16.49 dengan nilai S.D. sebesar 3.74. Berdasarkan nilai mean pada IMT yaitu 22.31 menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki status nutrisi normal.

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Status Nutrisi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Status Nutrisi (IMT)	n	Persentase (%)
Nutrisi Kurang (16.49 - 18.49 kg/m ²)	37	29.13
Nutrisi Normal (18.50-25 kg/m ²)	64	50.39
Nutrisi Lebih (25.01 - 33.02 kg/m ²)	26	20.47
Total	127	100

Berdasarkan data tabel 5.7 menunjukkan gambaran status nutrisi lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang yang dikategorikan menjadi nutrisi kurang, nutrisi normal dan nutrisi berlebih, hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di posyandu lansia kelurahan Sumbersari Malang yang memiliki status nutrisi yang normal adalah 64 responden (50.39%) dan sisanya

mengalami status nutrisi yang tidak normal, namun lebih dominan ke arah status nutrisi kurang yaitu 37 responden (29.13%).

5.2.3. Hubungan Perilaku *Oral Hygiene* dengan Status Nutrisi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Tabel 5.8. Cross Tabulating Perilaku *oral hygiene* dengan status nutrisi lansia di posyandu lansia Kelurahan Sumbersari Malang.

Perilaku Oral Hygiene	Status Nutrisi						Total	
	Nutrisi Kurang		Nutrisi Lebih		Nutrisi Normal			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	4	3.15	25	19.68	45	35.43	74	58.27
Buruk	33	25.98	1	0.79	19	14.96	53	41.73
Total	37	29.13	26	20.47	64	50.39	127	100

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa lansia dengan status nutrisi kurang hampir setengahnya memiliki perilaku *oral hygiene* yang buruk yaitu 33 responden (25.98%), sedangkan lansia dengan status nutrisi lebih sebagian kecil memiliki perilaku *oral hygiene* yang baik yaitu 25 responden (19.68%) dan lansia dengan status nutrisi normal hampir setengahnya memiliki perilaku *oral hygiene* yang baik yaitu 45 responden (35.43%).

Korelasi *pearson* digunakan dalam menganalisa hubungan antara dua variabel. Data yang digunakan tidak hanya satu sumber saja, tetapi bisa lebih. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data variabel Perilaku *Oral Hygiene* dan Status Nutrisi. Perhitungan kerelasi *Pearson* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Hubungan Antara Variabel Perilaku *Oral Hygiene* Dengan Status Nutrisi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumbersari Malang

Variabel	r	p-value
Perilaku <i>Oral Hygiene</i> dengan Status Nutrisi	0.516	0.000

Pada hasil uji analisa dapat dilihat bahwa nilai koefisien uji *Pearson Corelation* memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p-value $(0,000) < 0,05$ (5%), dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_1 dapat diterima dimana terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *oral hygiene* dengan status nutrisi pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sumpersari Malang. Nilai koefisien korelasi nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,516 dengan kekuatan korelasi kategori cukup (0.4-0.599) (Dahlan, 2009). Nilai korelasi 0.516 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif artinya saat variabel Perilaku *Oral Hygiene* semakin baik, variabel Status Nutrisi akan semakin baik.

